

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI PADA PEMBELAJARAN TEMA 7 SUB TEMA 2 PEMBELAJARAN 4 UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS V SDI TAUANAS

Sofia G.Un Lala¹
Maxsel Koro²
Sara Desni Fay³

^{1,2,3}Prodi PGSD FKIP Universitas Nusa Cendana
E-mail: sofiaunlala23@gmail.com.

Abstract: *This research aims to improve student learning outcomes by changing the learning process using the Inkuiri learning model. This research uses the classroom action research method which was held at SD Inpres Tauanas, with the results of the research showing that in cycle I, as many as 6 students (30%) from 20 subjects completed with an average score of 80 because they always focused their attention, were always active in class, always be responsible in carrying out group assignments, and be orderly during the teaching and learning process. Meanwhile, 14 other people and 20 subjects (70%) have not reached the standard of completion, because students do not understand the inquiry learning model. Most students play, lack attention when discussing, lack confidence in presenting work results, and lack responsibility in group assignments. given by the teacher. Furthermore, in cycle II student learning outcomes increased, namely from 20 subjects getting an average score of 96.99, 20 students completed with 100% completeness because they always focused their attention, were active in class, more confident when discussing and conveying the results of the discussion, always responsible. responsible in carrying out group assignments, and being orderly during the teaching and learning process. Based on the results of the research above, it can be concluded that in applying the inkuiri learning model with theme 7 sub-theme 2 material, it can improve student learning outcomes and is in accordance with the minimum completeness criteria expected by the researcher.*

Keywords: *Inquiry Learning Model, Learning Outcomes.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan mengubah proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran Inkuiri. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas yang diadakan di SD Inpres Tauanas, dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus I, sebanyak 6 siswa (30%) dari 20 subyek tuntas dengan nilai rata-rata 80 karena selalu memusatkan perhatian, selalu aktif dalam kelas, selalu bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas kelompok, dan tertib pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Sedangkan 14 orang lainnya dari 20 subjek (70%) belum mencapai standar ketuntasan karena siswa kurang paham tentang pembelajaran inkuiri. Kebanyakan siswa bermain, kurang perhatian ketika sedang berdiskusi, kurang percaya diri dalam menyampaikan hasil kerja, dan kurang bertanggung jawab dalam tugas kelompok yang diberikan oleh guru. Selanjutnya pada siklus II hasil belajar siswa meningkat yakni dari 20 subjek peroleh nilai rata-rata 96,99, 20 siswa tuntas dengan ketuntasan 100% karena selalu memusatkan perhatian, aktif dalam kelas, lebih percaya diri pada saat berdiskusi dan menyampaikan hasil diskusi, selalu bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas kelompok, dan tertib pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa dalam penerapan model pembelajaran pembelajaran inkuiri dengan materi tema 7 subtema 2, dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata kunci: Model Pembelajaran Inkuiri, Hasil Belajar

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses dari suatu pengembangan akan kemampuan seseorang, dan potensi serta kepribadian dari peserta yang di didik untuk melakukan dengan sadar akan usaha-usaha yang sudah terencana matang yang bertujuan dapat bermanfaat bagi dirinya sendiri, maupun bagi masyarakat serta bagi bangsa dan juga negara, sedangkan makna yang tersirat dari pendidikan terhadap pancasila adalah atau merupakan bagian dari cara yang ada untuk memberikan dan menanamkan pribadi yang dianggap memiliki wawasan yang luas dan benar-benar bermoral didalam kehidupan suatu bangsa dan bernegara. Sehingga dapat juga dijelaskan bahwa pendidikan tentang pancasila sangatlah perludiberikan dari mulai tingkat yang paling mendasar lalu tingkat yang menengah dan sampai pada perguruan yang tingi sebagaimana disebutkan Sari (2015) bahwa kelemahan dalam implementasi pemahaman pancasila terhadap mahasiswa disebabkan juga karna adanya pengaruh internal dan eksternal.

Rendahnya hasil belajar siswa terhadap pelajaran yang di berikan guru disekolah merupakan contoh bahwa ketuntasan hasil belajar belum mencapai titik maksimal atau di katakan belum berhasil. Hal ini menuntut adanya perubahan-perubahan pada guru terutama dalam mengorganisasikan kelas, memilih metode mengajar yang tepat, strategi belajar mengajar, maupun sikap dan karakteristik guru dalam mengelolah proses belajar mengajar didalam kelas. Kegiatan Pembelajaran, guru dan siswa terlibat dalam sebuah interaksi dengan bahan pelajaran sebagai bahan mediumnya. Dalam interaksi itu siswa yang lebih aktif, bukan guru. Sebagaimana yang telah dikehendaki oleh cara belajar kiat aktif, bahwa siswa merupakan sentral pembelajaran. Keaktifan siswa tentu mencakup segala kegiatan fisik dan mental, individu atau pun kelompok. Interaksi dikatakan maksimal bila terjadi antara guru dengan semua siswa. Antara siswa dengan guru, antara siswa dengan siswa, siswa dengan bahan dan media pembelajaran, bahkan siswa dengan dirinya sendiri. Namun tetap dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan bersama yaitu hasil belajar yang optimal.

Memperoleh hasil belajar yang optimal, gurulah yang sangat berperan dalam proses belajar mengajar. Guru sebagai fasilitator harus berusaha menciptakan kondisi belajar mengajar yang efektif, sehingga memungkinkan terjadinya proses belajar mengajar dengan baik dan meningkatkan kemampuan peserta didik untuk menyimak pelajaran dan menguasai tujuan pendidikan yang harus mereka capai. Salah satu cara untuk menerapkan kondisi belajar dan mengajar yang efektif adalah dengan menerapkan model pembelajaran.

Model pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum sedang dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung atau tidaklangsung dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran merupakan prosedur sistematis yang digunakan dalam mengorganisasikan

pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar. Menurut Erita (2016), model pembelajaran merupakan pola interaksi antara guru dengan siswa didalam kelas yang menyangkut strategi, pendekatan, model, dan teknik pembelajaran yang diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar dikelas.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh calon peneliti dengan wali kelas V SD Inpres Tauanas pada tanggal 10 Februari 2023, menyatakan bahwa masalah yang sangat menonjol yang dihadapi dalam pembelajaran IPS saat ini adalah hasil belajar siswa yang belum memuaskan dikarenakan dilihat dari hasil UTS siswa mendapatkan nilai dibawah Kriteria Kelulusan Minimal (KKM) yaitu nilai dibawah 70, dikarenakan dalam proses pembelajaran siswa tidak terlihat aktif siswa lebih banyak menunggu sajian dari guru dari pada mencari dan menemukan jawaban sendiri yang mereka butuhkan. Sistem pembelajaran yang digunakan guru pada pembelajaran IPS juga cenderung membosankan, guru hanya menggunakan metode ceramah tanpa mengembangkan model pembelajaran inovatif dalam proses pembelajaran. Selain itu, guru juga kurang memberikan ruang bagi siswa untuk berdiskusi dan bekerja sama melalui pembentukan kelompok selama pembelajaran, hal ini berdampak pada hasil belajar siswa yang rendah dan belum mencapai KKM.

Berdasarkan kondisi tersebut peneliti berkolaborasi dengan guru kelas untuk memperbaiki proses pembelajaran IPS, dengan cara menggunakan Metode Inkuiri Sosial. Model Inkuiri Sosial dinilai sebagai suatu strategi pembelajaran yang berorientasi kepada pengalaman siswa. Menurut Bruce Joyce (dalam Ritiauw dan Salamor,2016) Inkuiri Sosial merupakan strategi pembelajaran dari kelompok sosial (*social family*) sub kelompok konsep masyarakat (*concert of society*). Metode inkuiri sosial dapat mengatasi permasalahan yaitu dapat meningkatkan hasil belajar IPS karena, Menurut Wina Sanjaya (Susanto 2014:181-182) kelebihan model inkuiri adalah, antara lain: a) merupakan model pembelajaran yang menekankan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara seimbang, sehingga pembelajaran lebih bermakna, b) Memberikan ruang kepada peserta didik untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka, c) Sesuai dengan perkembangan psikologi belajar modern yang memandang belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman, d) Memfasilitas berbagai karakter peserta didik.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Daryanto (2013), penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh pendidik di kelasnya masing-masing melalui proses refleksi diri yang bertekad untuk lebih mengembangkan pengalaman yang berkembang di ruang belajar, sehingga hasil belajar siswa dapat mencapai tingkat berikutnya.

Perwujudan PTK adalah pendidik akan melakukan introspeksi, refleksi atau penilaian terhadap dirinya sehingga kapasitasnya sebagai pengajar diharapkan baik dan meyakinkan. pada peningkatan hasil belajar siswa. Menurut Indrawati (2013), Metode PTK diselesaikan dalam dua siklus. Setiap siklus direncanakan berdasarkan permasalahan yang akan ditangani. Sistem dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang terdiri dari beberapa siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), pengamatan (*observasi*) dan refleksi (*reflection*)

Penelitian dilaksanakan di kelas V SD Inpres Tauanas tahun pelajaran 2023/2024. Subyek yang dipilih dalam penelitian ini adalah 20 siswa kelas V SD Inpres Tauanas, dengan jumlah 20 siswa yang terdiri dari 11 orang laki-laki dan 9 orang perempuan.

Teknik pengumpulan data adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi yang dibutuhkan. Teknik Pengumpulan data yang digunakan berupa analisis data kuantitatif dan kualitatif yaitu mencari presentase, Wardani (2019). Teknik analisis data adalah proses mencari data, menyusun secara sistematis data yang diperoleh, sehingga akan mempermudah dalam pembuatan kesimpulan dan dapat dipahami. Teknik analisis data yang digunakan peneliti yaitu data observasi dan data analisis hasil test, Sugiono (2010:335).

HASIL

Berdasarkan data yang diperoleh, terjadi peningkatan perolehan hasil bagi siswa kelas V dari siklus I ke siklus II. Berikut hasil pembelajaran siswa kelas V siklus I yang dapat dilihat pada tabel 1 dibawah ini.

Hasil observasi aktifitas Guru Siklus I dan siklus II

Peningkatan aktivitas guru dalam pembelajaran materi Tema 7 Peristiwa dalam kehidupan Subtema 2 Peristiwa kebangsaan seputar proklamasi kemerdekaan Pembelajaran 4 dengan menerapkan model pembelajaran *Inkuiri sosial* di lihat pada hasil siklus I, hasil observasi aktivitas guru yang diperoleh observer mencapai presentase 61,84% aspek dengan kategori baik. Namun terdapat beberapa, indikator yang mendapatkan skor 2 (cukup) sesuai proses pembelajaran dengan langkah-langkah model pembelajaran Inkuiri yang masih kurang sehingga perlu dilakukan perbaikan pada siklus II. Pada hasil observasi aktivitas guru siklus II, perolehan penilaian yang diperoleh dari observer dengan presentase 98,68% kategori baik sekali. Perbandingan hasil observasi guru dari observer dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Perbandingan Hasil Observasi aktivitas Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II

Hasil Observasi Aktivitas Guru	Nilai Rata-Rata	Kategori
Siklus I	61,84%	
Siklus II	98,68%	
Perbandingan	36,84%	Meningkat

Hasil Observasi aktifitas belajar Siswa siklus I dan siklus II

Peningkatan aktivitas siswa pada pembelajaran materi Tema 7 Subtema 2 Pembelajaran 4 dengan menerapkan model pembelajaran *Inkuiri sosial*. Perolehan penilaian aktivitas siswa selama proses pembelajaran pada siklus I yang diamati oleh observer berjumlah 20 siswa dengan presentase 65,80% cukup. Maka dari itu untuk memperoleh hasil yang lebih baik lagi diperlukan perbaikan pada siklus II. Berdasarkan pengamatan hasil observasi keaktifan siswa pada siklus II yang dilakukan oleh observer dengan jumlah skor perolehan penilaian aktivitas siswa selama proses pembelajaran pada siklus II yang diamati oleh observer berjumlah 14 aspek dengan presentase mencapai 90,45% semuanya berada pada kategori sangat baik. Jadi dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran Inkuiri materi Tema 7 Subtema 2 Pembelajaran 4 mengalami peningkatan.

Tabel 2. Perbandingan Hasil Observasi aktivitas Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II

Hasil Observasi Aktivitas Guru	Nilai Rata-Rata	Kategori
Siklus I	65,80%	
Siklus II	90,45%	
Perbandingan	24,65%	Meningkat

Hasil Observasi hasil belajar siswa Siklus I dan II

Perolehan hasil tes atau hasil belajar siswa pada siklus I maupun pada siklus II mengalami peningkatan, hal ini dapat jabarkan sebagai berikut: Pada hasil tes siklus I jumlah nilai yang di capai siswa 1.187,93 dengan nilai rata-rata mencapai 59,39% dengan kategori baik dimana dari 20 orang siswa, yang tuntas atau memenuhi standar KKM yang ditentukan yaitu 70 sebanyak 6orang siswa dengan presentase 30% sementara siswa yang mendapat nilai dibawah standar KKM sebanyak 14orang siswa dengan presentase 70%. Pada siklus II nilai yang didapat oleh siswa mencapai 1.939,97 dengan nilai rata- rata mencapai 96,66% dengan kategori baik sekali dimana dari 20 orang siswa, yang tuntas atau memenuhi standar KKM yang ditentukan yaitu 70.

Berdasarkan perolehan nilai yang dicapai siswa pada siklus I dan II menggambarkan bahwa penerapan model pembelajaran Inkuiri social telah membantu siswa dalam proses pembelajaran dalam Tema 7 Subtema 2 Pembelajaran 4.

Tabel 3. Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Siklus I

Hasil Tes	Siklus I	Siklus II	Perbandingan
Nilai Rata-Rata	59,39%	96,66%	37,27%
Presentase Ketuntasan	35%	100%	65%

Dari tabel hasil tes pembelajaran siswa siklus II dari 20 siswa terdapat 20 siswa, sudah tuntas dan memenuhi KKM.

PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang diselesaikan di Sekolah Dasar Inpres Tauanas, yang berlangsung selama dua minggu yaitu dari tanggal 12 juni sampai 24 juni, dimana penelitian ini dilakukan pada kelas V yang berjumlah 20 orang siswa, terdiri dari 11 orang laki dan 9 orang perempuan. Setiap pertemuan terdiri dari beberapa tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pada proses pembelajaran inquiri social siswa ditempatkan sebagai subjek belajar dimana seluruh aktivitas siswa yang dilakukan siswa diarahkan untuk mencari dan menemukan jawaban sendiri dari suatu masalah yang dipertanyakan, sehingga dapat menumbuhkan sikap percaya diri siswa. Dengan demikian dalam model pembelajaran pembelajaran inquiri, tugas guru adalah sebagai fasilitator dan motivator belajar siswa dimana proses bertanya jawab antara guru dan siswa merupakan teknik utama dalam pembelajaran inquiri.

Menurut Hamalik (2016) Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang yang terjadi pada diri seseorang (peserta didik) yang dapat diamati dan diukur yang mencakup pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Perubahan ini dapat diartikan sebagai peningkatan atau perkembangan yang lebih baik dari sebelumnya.

Dalam proses kegiatan pembelajaran terdapat banyak kekurangan yang dialami oleh siswa. Hal ini bisa dilihat dari kegiatan pembelajaran menggunakan langkah-langkah model pembelajaran inquiri sosial menurut Salam Rudi (2017) yaitu: 1) Orientasi siswa, 2) Merumuskan masalah, 3) Mengajukan hipotesis, 4) Mengumpulkan data, 5) Menguji hiptesis dan, 6) Merumuskan kesimpulan.

Kegiatan orientansi siswa merupakan langkah utama untuk membina suasana pembelajaran dalam meberikan rangsangan atau stimulus yang menarik sehingga siswa siap mengikuti proses pembelajaran. Beberapa hal yang dapat diperoleh dari hasil penelitian pada setiap pelaksanaan adalah pada pelaksanaan pembelajaran siklus I ditemukan bahwa sebagian besar siswa kurang memahami tentang model pembelajaran pembelajaran inquiri secara baik sehingga siswa kurang antusias dalam memulai pembelajaran. Hal ini disebabkan karena siswa masih terpengaruh model pembelajaran pembelajaran yang membuat siswa tegang. Akan tetapi pada pelaksanaan siklus II sebagian besar siswa sudah memhami tentang penerapan model pembelajaran inquiri social dan sangat antusias. Hal ini sebabkan karena guru berusaha menciptakan suasana belajar yang kondusif.

Merumuskan masalah merupakan langkah untuk membawa siswa pada suatu suatu pertanyaan yang melatih kemampuan siswa dalam berpikir untuk mencari jawaban yang tepat. Dari pelaksanaan siklus I ditemukan guru memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan proses pembelajaran perubahan wujud benda. Namun setelah menerima pertanyaan yang diberikan oleh guru sebagian besar siswa kurang mengeksplor materi/pertanyaan secara baik sehingga siswa

terdiam dan malu untuk menjawab. Hal ini disebabkan karena siswa telah terbiasa mendapat pertanyaan setelah mendengarkan penjelasan guru. Sedangkan pada siklus II berupaya memberikan pertanyaan disertai dengan media sehingga siswa terlihat lebih semangat dalam menemukan dan mencari tahu jawaban sendiri.

Dalam kegiatan mengajukan hipotesis merupakan langkah dalam mengemukakan jawaban sementara dari pertanyaan yang diberikan. Pada tindakan ini guru memberikan kesempatan kepada siswa seluas-luasnya untuk mengemukakan pendapat dan member penguatan sehingga siswa berani mengemukakan jawaban. Mengumpulkan data adalah aktivitas yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis yang diajukan siswa. Kegiatan yang dilakukan siswa dalam tahap ini adalah siswa melakukan sebuah percobaan mengenai proses perubahan wujud benda. Namun pada pelaksanaan siklus I terdapat banyaknya siswa yang kurang aktif dalam berdiskusi untuk melakukan percobaan hanya duduk diam mengikuti arus kelompok sedangkan pada siklus II siswa lebih aktif dalam melakukan percobaan, hal ini disebabkan siswa lebih tekun dalam berdiskusi.

Menguji hipotesis adalah proses menentukan jawaban yang dianggap yang diterima sesuai dengan data dan informasi yang diperoleh. Berdasarkan pengumpulan data siklus I, kegiatan pengujian hipotesis ini dilaksanakan melalui kegiatan diskusi, dimana setiap kelompok mengemukakan pendapatnya berdasarkan percobaan yang dilakukan. Akan tetapi dalam pelaksanaan siswa kurang berani dalam mengemukakan pendapat atau ide. Hal ini dikarenakan siswa kurang yakin dengan jawaban yang ditemukan. Berdasarkan pendapat tersebut, guru berupaya mengarahkan dan memotivasi siswa bahwa apa yang mereka kemukakan merupakan kebenaran yang mereka temukan dan didukung oleh data, sehingga pada siklus II siswa mulai aktif dalam menemukan pendapat atau ide-ide baru sesuai dengan percobaan yang dilakukan dan berani merumuskan kesimpulan dan membacakan didepan kelas.

Merumuskan kesimpulan adalah proses mendiskripsikan temuan yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis. Merumuskan kesimpulan merupakan langkah dimana siswa akan tahu kemana arah pembelajaran yang sesungguhnya. Melalui kegiatan awal sampai akhir siswa akan tahu kesimpulan pembelajarannya. Karena secara tidak langsung siswa akan berpikir berdasarkan pengalamannya dalam menyelesaikan masalah. Oleh karena itulah, kemampuan guru dalam membimbing siswa untuk menyimpulkan pembelajaran akan menentukan keberhasilan.

Penelitian ini didukung dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan Oleh, Maya Putri Abe Giri (2021), dengan judul “Penggunaan Model pembelajaran Inquiri Pada Pembelajaran tema 7 peristiwa dalam kehidupan subtema 1 peristiwa kebangsaan masa penjajahan tentang perubahan wujud benda untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas V SD Inpres Oenitas” Model pembelajaran penelitian yang digunakan dalam bentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

dengan teknik pengumpulan data yakni observasi dan tes teknik analisis data yakni deskriptif dan kualitatif dengan subyek berjumlah 16 orang dengan rincian siswa laki-laki 6 orang dan siswa perempuan 10 orang. Penelitian ini diadakan di SD Inpres Oenitas, dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus I, sebanyak 10 siswa (62,5%) dari 16 subyek tuntas dengan nilai rata-rata 69,33 karena selalu memusatkan perhatian, selalu aktif dalam kelas, selalu bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas kelompok, dan tertib pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Sedangkan 6 orang lainnya dari 16 subjek (37,5%) belum mencapai standar ketuntasan karena siswa kurang paham tentang model pembelajaran inkuiri. Kebanyakan siswa bermain dengan alat dan bahan uji, kurang perhatian ketika sedang berdiskusi, kurang percaya diri dalam menyampaikan hasil kerja, dan kurang bertanggung jawab dalam tugas kelompok yang diberikan oleh guru. Selanjut nya pada siklus II hasil belajar siswa meningkat yakni dari 16 subjek peroleh nilai rata-rata 85,67, 16 siswa tuntas dengan ketuntasan 100% karena selalu memusatkan perhatian, aktif dalam kelas, lebih percaya diri pada saat berdiskusi dan menyampaikan hasil diskusi, selalu bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas kelompok, dan tertib pada saat proses belajar mengajar berlangsung.

Hasil yang dapat diperoleh dari penelitian ini terdiri dari data non yang berupa hasil observasi dan data tes yang berupa nilai evaluasi siswa. Kedua hasil tersebut digunakan untuk mengetahui pemahaman siswa tentang peningkatan hasil belajar dengan materi tema 7 peristiwa dalam lingkungan subtema 2 dengan menggunakan model pembelajaran pembelajaran *Inquiri* sosial dikelas V SD Inpres Tauanas. Hal ini dapat dilihat dari hasil evaluasi observasi aktivitas Guru dan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran yang dapat dikaji setiap siklus penelitian yang dijabarkan dalam bentuk tabel. Data hasil observasi keaktifan guru dan siswa selama proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran Inkuiri telah menunjukkan adanya perubahan dalam peningkatan data hasil observasi dari siklus I ke siklus II, yaitu data hasil observasi keaktifan guru pada siklus I dengan nilai 61,84 Dan siswa 65,80, sedangkan pada siklus ke-II terjadi peningkatan data hasil observasi guru dan siswa, yaitu guru memperoleh nilai 98,68 dan siswa 90,44.

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa dalam penerapan model pembelajaran pembelajaran inkuiri dengan materi tema 7 subtema 2 dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal yang diharapkan peneliti.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang telah bahas diatas, maka dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode pembelajaran inkuiri sosial pada tema 7 peristiwa dalam kehidupan subtema 2 peristiwa kebangsaan seputar proklamasi kemerdekaan dapat meningkatkan hasil belajar siswa

dikelas V SD Inpres Tauanas. Presentase ketuntasan pada siklus I dari 20 siswa mencapai KKM yang telah ditentukan adalah 6 siswa (30%) dan tidak mencapai KKM adalah 14 siswa (70%), sedangkan pada siklus II dari 20 siswa yang mencapai KKM adalah 20 siswa (100%). Dari hasil siklus I dan siklus II terdapat peningkatan. Berdasarkan siklus I dan siklus II dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran Inquiri dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil observasi pada guru siklus I dari poin yang diobservasi guru memperoleh skor 47 sehingga nilai yang diperoleh yaitu 61,84%. Sedangkan hasil observasi guru pada siklus II mengalami peningkatan dimana pada observasi aktivitas guru skor perolehannya 75 sehingga nilai yang diperoleh 98,68%. Berdasarkan peningkatan hasil observasi guru dari siklus I ke siklus II dapat disimpulkan bahwa hasil observasi guru dan siswa sudah baik. Oleh karena itu, dalam pembelajaran tema 7 peristiwa dalam lingkungan subtema 2 peristiwa kebangsaan seputar proklamasi kemerdekaan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmad Susanto. 2014. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group
- Daryanto, J. (2013). Peningkatan Hasil Belajar Konsep Proklamasi Kemerdekaan Indonesia dalam IPS Melalui Model Pembelajaran Inquiri.. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(1).
- Erita, S. (2016). Beberapa model, pendekatan, strategi, dan metode dalam pembelajaran. *Tabawi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(2), 1-13.
- Hamalik, Oemar (2016). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Indrawati, R.M. (2013). Peningkatan Aktifitas dan Hasil Belajar Materi Peristiwa Sekitar Proklamasi Melalui Bermain Peran. *Journal of Elementary Education*, 2(1).
- Ritiauw, dkk. (2016). Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar Melalui Implementasi Model Pembelajaran Inkuiri Sosial. *Jurnal Pedagogik dan Dinamika Pendidikan*, 4(1), 42-56.
- Salam, R. (2017). Model pembelajaran inkuiri sosial dalam pembelajaran IPS. *HARMONY: Jurnal Pembelajaran IPS dan PKn*, 2(1), 7-12.
- Sari, Agustina, (2015) "Pengaruh Kemandirian Belajar Siswa Dan Fasilitas Belajar Disekolah Terhadap Pesta Belajar Ketramilan Komputer Dan Perkantoran SMK Kosgoro 3 Kadawung Sragen." *Equilibrium*, 3(1), 1-10
- Sugiyono. (2010-335). *Metode Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta
- Wardani, (2019). Teknik Pengumpulan Data. *Indonesia Jurnal Of Basic Education*, 2(1), 1-4